

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 LATAR BELAKANG

Asuhan Kebidanan Kontinuitas (COC) adalah asuhan kebidanan berkelanjutan yang diberikan kepada ibu dan bayi mulai dari saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana. Dengan COC, perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, dan bidan akan membuat ibu lebih percaya diri dan terbuka karena mereka telah belajar tentang pemberiasuhan. Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) adalah asuhan kebidanan secara COC (Diana, 2017).

Salah satu indikator keberhasilan layanan negara adalah angka kematian ibu (AKI). Sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan setiap hari. Ada sebesar 99% kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia. Perdarahan berat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman adalah salah satu dari sebelas penyebab kematian ibu (WHO, 2019) . Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2019, menunjukkan angka kematian ibu (AKI) masih tinggi. Sebagian besar kematian ini (94%) dapat dicegah dan terjadi di lingkungan dengan daya rendah (WHO, 2019).

Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jumlah kematian ibu turun dari 4.226 menjadi 4.221, dan penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan, hipertensi kehamilan, dan infeksi (Kemenkes, 2019). Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi selama enam hari pertama kehidupan mereka (Kemenkes RI.,

2019) jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, mengurangi AKN hingga setidaknya 12 per 1.000 KH, dan mengurangi AKB hingga 25 per 1.000 KH. Berdasarkan laporan rutin program kesehatan di Jawa Barat jumlah AKI pada tahun 2020 sebanyak 416 kasus, jumlah kasus kematian ini tidak jauh beda dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 417 kasus. Kematian bayi hingga bulan Juli 2020 ada 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebesar 1.575 kasus (*Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019*). Hasil survey BPS (Badan Pusat Statistik) di Kabupaten Bandung tahun 2018 menunjukkan bahwa AKI mencapai 39/100 kelahiran hidup. Perdarahan adalah komplikasi yang paling sering terjadi yang mengakibatkan kematian ibu yaitu sekitar 44,68% baik pada saat kehamilan, persalinan dan masa nifas. Salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan post partum. Berdasarkan penyebabnya, frekuensi kejadian perdarahan post partum yang disebabkan atonia uteri sekitar 50-60%, retensio plasenta sekitar 16-17%, sisa plasenta sekitar 23-24%, laserasi jalan lahir sekitar 4-5% dan kelainan darah sekitar 0,5-0,8% (Kemenkes RI, 2020).

Kehamilan adalah suatu kondisi alamiah pada seorang wanita, pada masa ini wanita mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan (Saifuddin, 2014). Menurut Lichyati dalam Meda et al., (2023) Ketidaknyamanan yang paling banyak ditemui pada trimester II dan III yaitu sering BAK 50%, sulit BAB 40%, Keputihan 15%, bengkak pada kaki 20%, perut kembung 30%, sakit kepala 20%, striae gravidum 50%, hemoroid 60%, sesak 60%, sakit punggung 70%, pegal kaki 10%. Pada trimester III ibu mengeluhkan pegal kaki, menurut penelitian Latifah & Oktri, (2024) rendam air hangat selama 20 hingga 30 menit dengan rutin dapat mengurangi intensitas pegal. Adapun penelitian yang dilakukan Marmois (2020) Senam hamil yang dilakukan dapat mengurangi ketidaknyamanan pada keluhan nyeri punggung, gangguan pernafasan, kram pada kaki dan juga pegal-pegal pada ibu hamil. Adapun doa yang bisa dibacakan untuk memohon Kesehatan yang sering

dibaca Rasulullah SAW yaitu “Allahuma afini fi badani allahumma afini fi sam’i allahuma afini fi bashari la ilaha illa anta” yang artinya “Ya Allah, berilah Kesehatan untukku pada badanku, Ya Allah berilah Kesehatan untukku pendengaranku, Ya Allah, berilah Kesehatan untukku pada penglihatanku. Tiada sesembahan kecuali Engkau.”

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan plasenta dari Rahim melalui jalan lahir, pada periode pasca persalinan, sulit untuk menentukan terminologi berdasarkan batasan kala persalinan yang terjadi dari kala I sampai kala IV (Parwatiningsih, 2021). Pada saat menjelang persalinan, ibu akan merasakan nyeri akibat dari kontraksi, jika dibiarkan akan mempengaruhi proses persalinan akibat dari rasa cemas, letih, khawatir oleh sebab itu perlunya diberikan asuhan untuk mengurangi rasa yang timbul. Menurut studi litelatur yang dilakukan oleh Ajeng (2022) asuhan komplementer seperti tehnik relaksasi, masase punggung dan dzikir dapat mengurangi intensitas nyeri. Pada pasca persalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi seperti perdarahan karena atonia uteri, retensio plasenta, dan rupture perineum (Parwatiningsih, 2021). Pada proses ini mobilisasi dapat membantu ibu merasa lebih terkendalin, posisi miring kiri memiliki beberapa keuntungan yaitu mengurangi rasa tidak nyaman, mengurangi trauma perineum, menciptakan pola kontraksi yang efisien, dapat lebih mudah meneran dan menghindari terjadinya hipoksia pada janin. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani 2021, posisi miring kiri memiliki hubungan dengan lama kala I.

Masa nifas adalah masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu (Puspita et al., 2022). Pada masa Nifas perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada

perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka, oleh sebab itu pentingnya asuhan pencegahan infeksi dengan merawat luka agar tetap bersih dan kering menurut penelitian Hidayah (2023). Menurut Turnip (2022) pemenuhan asupan gizi pada ibu pascasalin dapat mempercepat penyembuhan luka. Pemberian telur putih rebus dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Sejalan dengan penelitian Yuliana (2021) proses penyembuhan luka berlangsung lebih cepat pada ibu yang mengkonsumsi putih telur rebus.

Bayi baru lahir, normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan. Kurang baiknya asuhan pada bayi baru lahir dapat menyebabkan kecacatan seumur hidup bahkan kematian. Anak Lahir Hidup adalah semua anak yang waktu lahir memeperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis dan tanda-tanda kehidupan lainnya. Perawatan neonatal esensial pada saat lahir sangat penting, karena pada neonatus hari-hari pertama kehidupannya yang sangat rentan. Banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim, dengan meliputi kewaspadaan umum, penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini (IMD), pencegahan perdarahan, pencegahan infeksi mata, pemberian imunisasi, pemberian identitas, anamnesis dan pemeriksaan fisik (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022). Pada beberapa kondisi bayi, pentingnya menjaga kehangatan untuk mencegah hipotermi, menurut penelitian Sari & Indriani (2021) Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan suhu Badan Bayi Baru Lahir. Selain IMD metode kanggu juga dapat menjaga suhu tubuh bayi, sejalan dengan hasil penelitian Laia et al., (2022)

menyebutkan metode kangguru efektif terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan.

Keluarga Berencana atau Kontrasepsi Pasca Persalinan atau yang disebut KB pasca salin merupakan metode kontrasepsi yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/ obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai kurun waktu 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan yang bertujuan mengatur jarak kehamilan dan persalinan serta menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat (BKKBN, 2021). Periode pasca persalinan langsung (dalam 48 jam setelah melahirkan) merupakan waktu ideal untuk ber KB. Hal ini dikarenakan pada periode ini pasti tidak hamil, ibu nifas dapat termotivasi untuk memulai metode kontrasepsi pada saat tersebut serta ibu nifas yang akan disibukkan merawat bayinya sehingga lupa untuk ber KB (BKKBN, 2021). Maria Evis Ratnawati, Direktur Bina Pelayanan KB Wilayah Khusus Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB didominasi oleh KB suntik (32%) disusul KB pil (14%), IUD (4%), dan Implant (3%) (Ruhanah et al., 2023).

Oleh karena itu, Bidan sebagai tenaga Kesehatan memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan asuhan, diantaranya membantu ibu dan keluarga untuk mempersiapkan kelahiran dan kedaruratan yang mungkin terjadi, mendeteksi dan mengobati komplikasi yang mungkin saja timbul selama Kehamilan baik itu bersifat medis bedah maupun tindakan obstetobstetrican dan memelihara Kesehatan (Fisik, mental, dan sosial) ibu serta bayi dengan memberikan (Pendidikan, suplemen dan imunisasi), membantu mempersiapkan ibu untuk menyusui bayinya melalui masa nifas dengan normal dan menjaga Kesehatan anak secara fisik psikologis serta social (Yanti, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku pencatatan dan pelaporan di TPMB R pada November 2023 – Februari 2024 ada sebanyak 313 pasien. Pada pelaporan persalinan sebanyak 38 persalinan (Buku Register Bidan R).

Berdasarkan paparan di atas wanita penting untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga profesional dengan itu perkembangan kondisinya setiap saat akan dipantau dengan baik. Mereka juga akan lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal pemberi Asuhan, dan dapat melanjutkan pelayanan secara berkesinambungan (Yanti, 2017). Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk melaksanakan asuhan Midwifery Comprehensif Holistic Care pada Ny. S G3P1A1 Di TPMB R Kabupaten Bandung Tahun 2024”

## 1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan komprehensif holistic pada Ny.S di Tpmb R Kabupaten Bandung ?”

## 1.3 Tujuan

### a. Tujuan Umum :

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. S di Tpmb R Kabupaten Bandung

### b. Tujuan Khusus :

- 1) Mampu melaksanakan asuhan kebidanan Kehamilan pada NY.S secara komprehensif holistic
- 2) Mampu melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada NY.S secara komprehensif holistic
- 3) Mampu melaksanakan asuhan kebidanan Nifas pada NY.S secara komprehensif holistic
- 4) Mampu melaksanakan asuhan kebidanan Neonatus, balita dan anak pada bayi NY.S secara komprehensif holistik
- 5) Mampu melaksanakan asuhan kebidanan KB pada NY.S secara komprehensif holistik

#### 1.4 Manfaat

##### a. Manfaat Praktis

Hasil laporan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan, serta menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan asuhan kebidanan secara continuity of care pada masa hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

##### b. Manfaat Teoritis

###### 1). Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktek dilapangan.

###### 2) Bagi penulis

Menambah pengalaman serta wawasan yang nyata dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin hingga KB dan Neonatus.

###### 3). Bagi partisipan

Ibu mendapatkan pelayanan secara berkesinambungan mulai dari Kehamilan pada trimester III, bersalin, Nifas, KB juga neonatus. Serta dapat memberikan informasi dan motivasi ibu untuk dapat menjaga serta merawat bayinya.